

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan sebagai objek penelitian adalah Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Utara. Lokasi penelitian dipilih karena Dinas Sosial yang mempunyai data-data Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian Kualitatif yaitu mengamati, mengumpulkan dan menganalisis data serta mengungkapkan secara jelas mengenai Efektivitas Pemenuhan Hak Orang Dengan Gangguan Jiwa Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Amuntai Tengah). Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan data dalam bentuk kalimat bukan berupa angka-angka.

Menurut Jamaluddin Ahmad (2015:52) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2016:7) metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat

postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

C. Tipe Penelitian

Berdasarkan tipenya, penelitian ini tergolong pada deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah sosial untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode yang ilmiah. Dasar penelitian ini adalah mempelajari kenyataan-kenyataan pada objek penelitian, dengan tujuan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang obyek yang akan diteliti. Sehingga dapat menjelaskan tentang ***“Efektivitas Program Bantuan Sosial Untuk Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Pada Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kandang Halang, Desa Sungai Karias dan Kelurahan Antasari)”***.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer (data utama)

Data primer adalah data pokok yang diperoleh wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung, kelompok fokus dan panel atau juga hasil wawancara peneliti dengan

narasumber tentang Efektivitas Program Bantuan Sosial Untuk Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Pada Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kandang Halang, Desa Sungai Karias dan Kelurahan Antasari).

Data primer penulis dapatkan data yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian yaitu pada Dinas Sosial kabupaten Hulu Sungai Utara. Data tersebut peneliti dapatkan melalui wawancara dengan informan yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian, dan juga melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap suatu objek penelitian.

b. Data Sekunder (data pendukung)

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Hal ini dilakukan sebagai upaya penyesuaian dengan kebutuhan data lapangan yang terkait dengan objek yang dikaji. Sumber data sekunder dalam hal ini diperoleh dari bahan bacaan atau dokumentasi yang berhubungan dengan objek penelitian yang berhubungan dengan Efektivitas Program Bantuan Sosial Untuk Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Pada Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kandang Halang, Desa Sungai Karias dan Kelurahan Antasari).

2. Sumber Data

Sumber data, yakni keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh melalui interview (wawancara) dan observasi (pengamatan) langsung di lapangan yang bersumber dari pegawai dan masyarakat yang diteliti.

Sumber data yang dipilih secara masyarakat yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga memudahkan peneliti mendalami objek atau suatu informasi yang didapatkan.

Informan adalah orang yang memberikan informasi kepada penulis baik bersifat tulisan maupun lisan atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Tabel 3.1
Data Informan

No	Nama	Jabatan	Ket
1.	Raudhatul Jannah, ST.,MM	Kepala Bidang Rehabilitas Sosial	1 Orang
2.	H. M Yunus Sulaiman	Kepala Desa Kandang Halang	1 Orang
3.	Muhammad Jayen Soseno	Kepala Desa Sungai Karias	1 Orang
4.	Wigati Slameto	Ketua RT.07 Kelurahan Antasri	1 Orang
5.	Muhammad Saman	Keluarga ODGJ	1 Orang
6.	Faridah	Keluarga ODGJ	1 Orang
7.	Yani	Keluarga ODGJ	1 Orang
8.	Andri	Keluarga ODGJ	1 Orang

9.	Nor Hikmah	Pasien ODGJ yang dinyatakan sembuh	1 Orang
Jumlah			9 Orang

Sumber Data : Diolah dari Peneliti Tahun 2025

E. Desain Operasional Penelitian

Desain Operasional penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan informasi tentang variabel yang sedang diteliti. Instrumen merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Hal ini karena perolehan suatu informasi atau data relevan tidaknya, tergantung pada alat tersebut. Dalam penelitian ini karena pendekatan yang digunakan adalah kualitatif maka penelitian melalui wawancara terstruktur serta dokumen-dokumen penting yang membantu mengumpulkan data.

Menurut Edi Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43) :

1. Pemahaman Program yaitu : Mengacu pada sejauh mana pihak terkait benar-benar mengerti tujuan, langkah, dan isi program sehingga bisa menjalankan dengan baik.
2. Tepat Sasaran yaitu: Program harus dilaksanakan kepada kelompok yang memang menjadi target sesuai rancangan.
3. Tepat Waktu : Pelaksanaan program harus selesai sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan untuk menjaga kelancaran dan manfaat.
4. Tercapainya Tujuan : Efektivitas diukur dari adanya pencapaian hasil sesuai tujuan yang sudah dirumuskan dalam perencanaan program.
5. Perubahan Nyata : Program harus menghasilkan perubahan yang nyata dan positif pada sasaran atau lingkungan.

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas Edi Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43)	1. Pemahaman Program	a. Pengetahuan masyarakat terhadap program. b. Sumber Informasi tentang program.
	2. Tepat Sasaran	a. Ketetapan penerima manfaat program. b. Kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.
	3. Tepat Waktu	a. Kesesuaian waktu pelaksana dengan rencana yang telah ditetapkan. b. Keberlanjutan program.
	4. Tercapainya Tujuan	a. Tercapainya tujuan program b. Kepuasan Masyarakat
	5. Perubahan Nyata	a. Perubahan kondisi sosial masyarakat. b. Perubahan kondisi ekonomi masyarakat. c. Kebermanfaatan program bagi penerima program.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak ada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner, Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2016:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Lexy J. Moelong (2018:186), antara lain: mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan: merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu: memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang: memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Ada bermacam-macam cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan. Dua di antaranya dikemukakan di sini.

Cara pembagian pertama dikemukakan oleh Patton dalam Albi Anggito (2018:81) sebagai berikut:

a. Wawancara Pembicaraan Informal

Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, bergantung dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa.

b. Pendekatan Menggunakan Petunjuk Umum Wawancara

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar dirumuskan ditanyakan secara berurutan.

c. Wawancara Baku Terbuka

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Pembagian lain dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1981:160-170).

Pembagian mereka adalah :

- 1) Wawancara oleh tim atau panel,
- 2) Wawancara tertutup dan wawancara terbuka,
- 3) Wawancara riwayat lisan, Wawancara terstruktur dan tak terstruktur.

3. Dokumentasi

Akhir-akhir ini orang membedakan dokumen dan record. Guba dan Lincoln (1981:228) mendefinisikannya seperti berikut: Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen

ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Pembahasan di sini diarahkan pada dokumen dalam arti jika peneliti menemukan record, tentu saja perlu dimanfaatkan. Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya berupa pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen itu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

G. Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif (Bogdan & Biklen, 2018:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis Data Kualitatif (Seiddel, 2018:248), Prosesnya berjalan sebagai berikut.

1. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya,

2. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Spradley (2016:253) mengemukakan secara lugas, bahwa analisis adalah cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis mengenai sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Pada prinsipnya analisis adalah untuk mencari pola tentang sesuatu yang diteliti.

Selanjutnya menurut Janice McDrury (*Collaborative Group Analysis of Data*, 1999) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data,
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan 'model' yang ditemukan.

Koding yang telah dilakukan Dari definisi-definisi tersebut dapatlah kita pahami bahwa ada yang mengemukakan proses, ada pula yang menjelaskan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam sesuatu analisis data.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus

negative, menggunakan bahan referensi dan mengadakan membercheck, (Sugiyono, 2018:270-276).

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena ketika peneliti awal terjun ke lapangan akan dianggap orang asing oleh narasumber, maka informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan diadakannya perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin dekat, ketika hal ini sudah terjadi, maka narasumber akan semakin terbuka kepada peneliti dalam memberikan informasi yang bersangkutan dengan penelitian. Setelah adanya keterbukaan yang lebih dari nara sumber, peneliti bisa mengecek kembali apakah data yang sudah didapatkan tetap sama atau ada bedanya, ketika terjadi perbedaan maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan mengecek kembali hasil penelitiannya apakah benar atau ada yang salah, ketika mengecek kembali ternyata ada kesalahan, maka peneliti bisa

memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Dilihat dari pernyataan/ate Wad diatas bisa dijelaskan bahwa dalam tahap ini, peneliti akan benar-benar mencari data dari berbagai sumber yang bersangkutan dengan penelitian sampai data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut menyatakan hal yang sama.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Yang dimaksud dari pernyataan tersebut adalah adanya bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian, sebagai contoh rekaman wawancara.

6. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

